

Inovasi Bentuk Kegiatan Pembelajaran UNNES LANTIP sebagai Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka

Soedjatmiko¹, Wahadi¹, Rizam Ahada Nur Ulinuha¹

¹Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author: soedjatmiko@mail.unnes.ac.id

Article History

Submitted: April, 2023

Accepted: Mei, 2023

Published: Mei, 2023

Abstrak

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ristekdikti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan telah meluncurkan Program Merdeka Belajar. Salah satu dari seri Merdeka Belajar adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun demikian program program yang diinisiasi oleh pemerintah tidak mampu menjangkau sebagian besar mahasiswa Indonesia. Pusat Pengembangan PPL ditugaskan untuk mengembangkan dan Melaksanakan bentuk kegiatan pembelajaran UNNES Lantip. UNNES lantip dibuat untuk menjawab diterbitkannya Surat Keputusan Rektor UNNES no 6 tahun 2021 tentang implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di Universitas Negeri Semarang. Yang ditindaklanjuti dengan adanya panduan implementasi program MBKM yang dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan program MBKM yang dilaksanakan di lingkup Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Inovasi pembelajaran di luar kampus yang terintegrasi PLP sebagai model mengajar di sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Model ini dipilih untuk membantu menciptakan model program yang efektif dan memiliki proses yang lebih sistematis. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Sebanyak 96,6 responden menganggap Sosialisasi program UNNES Lantip telah berjalan dengan sangat baik, 2. Sebanyak 95,5 Responden menyatakan pembekalan program UNNES Lantip berjalan sangat baik 3. Sebanyak 98,3 responden menyatakan Proses pembimbingan mahasiswa UNNES Lantip 2 berjalan sangat baik. 4. Sebanyak 41 % responden tidak setuju Pelaksanaan Program Unnes lantip dilaksanakan setiap semester. 5. Sebanyak 97,5 % responden menyatakan program UNNES Lantip responden menyatakan sangat perlu dilanjutkan pada tahun berikutnya.

Kata Kunci: MBKM, Inovasi. UNNES Lantip,

Abstract

To improve educational quality, the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology has launched the Merdeka Learning Program. One of the Merdeka Learning series is Merdeka Belajar Kampus Merdeka. However, the programs initiated by the government are unable to reach most Indonesian students. The PPL Development Center is tasked with developing and implementing the UNNES Lantip form of learning activities. Lantip UNNES was made to answer the issuance of UNNES Chancellor's Decree No. 6 of 2021 concerning the implementation of Independent Learning - Independent Campus at Universitas Negeri Semarang. Which was followed up with a guide to the implementation of the MBKM program and used as a guide in developing the MBKM program implemented within the scope of Universitas Negeri Semarang. This research is development research. The product that will be developed in this research is an off-campus learning innovation that is integrated with PLP as a teaching model in schools in the implementation of the Merdeka Learning-Independence Campus curriculum. This study's method of development follows the ADDIE Model, which stands for *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. This model was chosen to help create an effective program model and have a more systematic process. The results of the study can be concluded as follows: 1. A total of 96.6 respondents considered the Socialization of the Lantip UNNES program to have gone very well, 2. A total of 95.5 respondents stated that the debriefing of the Lantip UNNES program went very well 3. A total of 98.3 Respondents stated that the process of supervising UNNES Lantip 2 students went very well. 4. As many as 41% of respondents did not agree that the Unnes Lantip Program is carried out every semester. 5. As many as 97.5% of respondents stated that the Lantip UNNES program, respondents stated it needed to be continued in the following year

Keywords: MBKM, Innovation. UNNES Lantip

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah meluncurkan program Merdeka Belajar. Tujuan program Merdeka Belajar adalah salah satu program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kondisi kualitas pendidikan di Indonesia secara umum masih sangat rendah. Kualitas literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah dasar dan sekolah menengah di Indonesia berusia 15 tahun masih memprihatinkan. Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat bawah.

Salah satu seri dari program Merdeka Belajar adalah program Kampus Merdeka. Salah satu dari delapan program merdeka belajar adalah mengajar di satuan pendidikan. Jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan sementara Program MBKM berupa mengajar di sekolah yang diselenggarakan oleh Kementerian jumlahnya terbatas.

Perguruan tinggi diharapkan mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program Merdeka Belajar dengan sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki masing masing perguruan tinggi. Seiring diluncurkannya program MBKM oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maka UNNES mengambil tindakantindakan strategis dengan meluncurkan program UNNES Lantip. Program UNNES Lantip merupakan kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran, termasuk mengembangkan komunitas pembelajar di masyarakat sebagai penopang pendidikan formal.

Universitas Negeri Semarang melalui

peraturan Rektor No 6 tahun 2021 tentang implementasi Program MBKM. Tiga program unggulan dalam implementasi MBKM di Universitas Negeri Semarang adalah UNNES Lantip, UNNES Giat dan UNNES Prigel. UNNES telah menunjukkan komitmen dan sambutannya terhadap program yang ditawarkan oleh Kemdikbudristek, tetapi harus pula dikembangkan grand design pola implementasi dan keunggulan UNNES sesuai visi konservasi dan reputasi internasionalnya. Sesuai dengan arah pengembangan UNNES dalam pendidikan dan penelitiannya, tema pendidikan konservasi perlu dikembangkan, dicari model, dan konten pembelajaran yang tepat sebagai bekal mahasiswa dalam menjalankan program MBKM.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah program yang diselenggarakan untuk memfasilitasi hak mahasiswa mengikuti kegiatan belajar selama lamanya 3 semester atau setara 60 sks di luar program studinya melalui berbagai BKP MBKM. Program MBKM yang dapat diikuti mahasiswa terdiri atas Program MBKM terpusat dan Program MBKM UNNES.

UNNES Lantip merupakan kegiatan luar kampus dalam bentuk kegiatan pembelajaran di Sekolah mitra. UNNES Lantip diharapkan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program ini perlu dikembangkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pusat pengembangan PPL ditugaskan mengembangkan program UNNES Lantip pada tataran operasional. Pengembangan program UNNES Lantip akan mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) 2 yaitu jumlah mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran di luar kampus yang dapat direkognisi 12 SKS.

Pusat Pengembangan PPL (Pusbang

PPL) merupakan unit pada Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) UNNES yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PPL. Sehingga tugas utama dari Pusbang PPL adalah menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan PLP bagi mahasiswa yang akan mengambil mata kuliah PLP pada semester berjalan. Pusbang PPL juga memfasilitasi terselenggaranya pelaksanaan PPL bagi mahasiswa PPG. Tahapan mempersiapkan pelaksanaan PPL terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahapan perencanaan terdiri dari penentuan sekolah mitra, koordinasi dengan sekolah mitra dan Ploting mahasiswa. Tahap pengorganisasian terdiri dari Pelaksanaan *Micro teaching*, pembekalan mahasiswa Penentuan dosen pembimbing dan dosen koordinator. Tahap pelaksanaan terdiri dari Pernerjunaan Pembimbingan dan Penarikan, tahap evaluasi terdiri dari Pembuatan laporan, penilaian

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, maka terdapat perubahan yang mendasar pada proses pelaksanaan PLP. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat (1), aktivitas Merdeka Belajar-Kampus Merdeka meliputi: (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun Sekolah/ kuliah kerja nyata tematik (Tohir, 2020). Salah satu aktivitas yang dapat diintegrasikan dengan mata kuliah PLP adalah asistensi mengajar di sekolah, karena melalui kegiatan ini mahasiswa melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Salah satu bentuk kegiatan PLP yang terkait dengan aktivitas Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah di Asistensi mengajar di Satuan Pendidikan. Untuk melaksanakan implementasi dari aktivitas merdeka belajar kampus merdeka khususnya yang berkaitan dengan asistensi mengajar di Sekolah. Program tersebut dinamakan program Kampus Mengajar, yaitu kegiatan menerjunkan mahasiswa di sekolah dasar dan sekolah Menengah pertama (Sudaryanto et al., 2020).

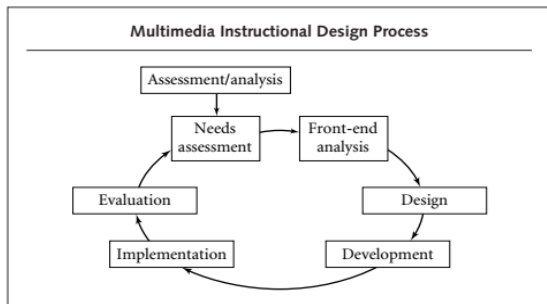
Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian penugasan ini adalah: Bagaimana pengembangan Program UNNES lantip 2 dari rangkaian pelaksanaan sosialisasi, pembekalan, koordinasi, pembimbingan dan evaluasi program UNNES Lantip 2 tahun 2022 menurut stake para holder?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Inovasi pembelajaran di luar kampus yang terintegrasi PLP sebagai model mengajar di sekolah dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

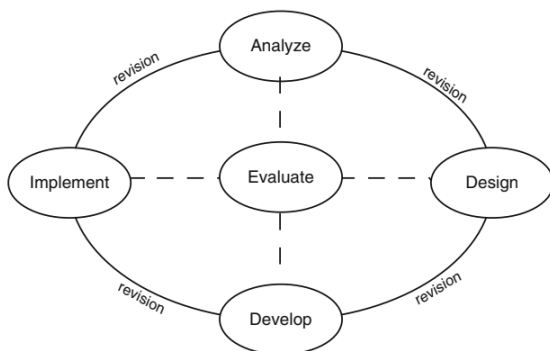
Model pengembangan yang digunakan

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Model ini dipilih untuk membantu menciptakan model program yang efektif dan memiliki proses yang lebih sistematis. Berikut ini adalah diagram alur konsep ADDIE (Branch, 2009).



Gambar 1. Model Pengembangan UNNES Lantip

Tahapan dalam penelitian terapan ini adalah menggunakan tahapan pengembangan model ADDIE menurut (Lee, W. W., & Owens, 2004) melalui tahapan penelitiannya adalah sebagaimana Gambar 2.



Gambar 2. Konsep Pengembangan Model ADDIE

Produk yang dihasilkan kemudian diuji apakah produk tersebut dapat diterima oleh pengguna. Pihak yang dianggap mewakili pihak eksternal adalah coordinator guru pamong. Sedangkan pihak pengguna yang dianggap mewakili pihak internal adalah Koordinator Dosen pembimbing dan dosen pembimbing. Pihak tersebut diberikan kesempatan untuk memberikan penilaian dengan skala Likert, yang terdiri dari sangat baik, baik cukup kurang dan sangat kurang. Untuk penilaiannya seperti table di bawah ini.

Tabel 1. Data Skor Jawaban Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4

No	Jawaban	Skor
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Analisis deskriptif dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Persentase kelayakan (%)

$$= \frac{\text{skor yang diobservasi}}{\text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kategori Kelayakan Hasil

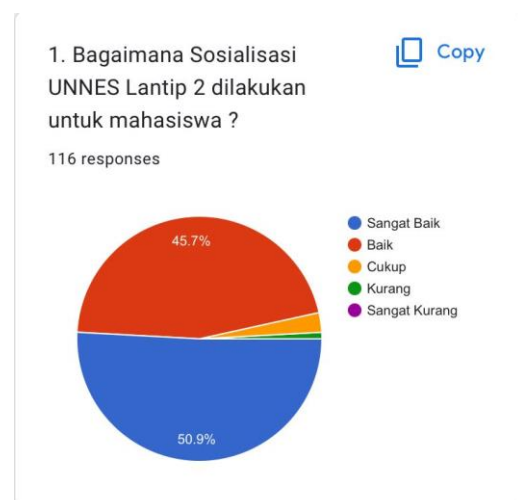
No	Kategori	Persentase
1	Sangat Layak	81% – 100%
2	Layak	61% – 80%
3	Cukup Layak	41% – 60%
4	Tidak Layak	21% – 40%
5	Sangat Tidak Layak	0% – 20%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sosialisasi UNNES Lantip 2

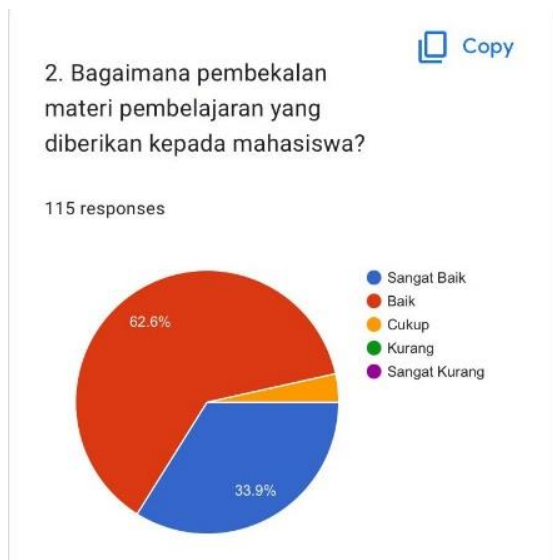
Sosialisasi UNNES lantip 2 dianggap telah sesuai dengan ketentuan. Hasil penelitian menyatakan sosialisasi program UNNES Lantip telah dilakukan dengan sangat baik. yaitu 50,9% responden 45,7 % menyatakan baik dan sebanyak 3 % yang menyatakan cukup serta 0,4 persen yang menyatakan kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Respon Mahasiswa pada program sosialisasi UNNES LANTIP 2

Pembekalan Program UNNES Lantip

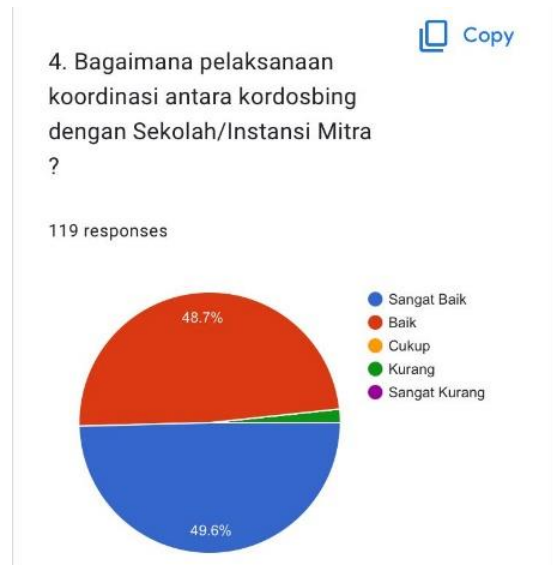
Pelaksanaan pembekalan dinilai baik oleh sejumlah 115 orang responden menyatakan 33,9 persen menyatakan sangat baik, sedangkan se-banyak 62,6 menyatakan baik dan hanya 3,5 % yang menyatakan cukup serta tidak ada res-ponden yang menyatakan kurang dan sangat ku-rang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 4. Respon Mahasiswa pada Materi Pembelajaran UNNES LANTIP 2

Proses Pembimbingan UNNES Lantip

Pelaksanaan pembimbingan dinilai oleh responden sebagai berikut: sebanyak 49, 6 % responden menilai proses pembimbingan berjalan dengan sangat baik, selanjutnya sebanyak 48,7% responden menyatakan baik, sebanyak 1,3% responden menyatakan kurang. Tidak ada responden yang menyatakan cukup dan sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 5. Respon Mahasiswa pada Pelaksanaan Koordinasi Kordosbing dan Sekolah pada program UNNES LANTIP 2

Pelaksanaan Program UNNES Lantip

Pelaksanaan program UNNES Lantip 2 mendapat respon dari responden sebagai berikut: 18,3% menyatakan sangat perlu dilanjutkan, 45,8% menyatakan perlu dilanjutkan, sebanyak 24,2% menyatakan tidak perlu, kemudian 10,8% menyatakan ragu ragu, dan 0,9 % menyatakan sangat tidak perlu. Untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 6. Respon Mahasiswa pada Kontinuitas Pelaksanaan UNNES LANTIP 2

Evaluasi Program UNNES Lantip

Evaluasi pelaksanaan UNNES Lantip, dari jawaban responden didapat hasil sebagai berikut: Sebanyak 46,7% responden menyatakan bahwa program UNNES lantip sangat perlu dilanjutkan, sedangkan sebanyak 50,8% menyatakan perlu dilanjutkan 2% responden menyatakan ragu-ragu dan hanya 1% yang menyatakan tidak perlu serta tidak ada responden yang menyatakan bahwa program UNNES lantip 2 sangat tidak perlu.



Gambar 7. Respon Evaluasi Mahasiswa pada program UNNES LANTIP 2

Pembahasan

Program UNNES LANTIP 2 para prinsipnya adalah pendidikan kepada mahasiswa untuk bisa memanfaatkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh di jenjang pendidikan ke masyarakat. Program ini merupakan penerapan keilmuan di masrakat dan telah dilakukan pada program-program sebelumnya (Aviolina *et al*, 2022). Program UNNES LANTIP 2 juga berprinsip belajar dengan menerapkan ke masyarakat secara langsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa dengan menerapkan langsung ke masyarakat, ilmu yang

dikuasai oleh mahasiswa menjadi lebih kuat dan matang (Eryadini *et al*, 2020).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1. Sebanyak 96,6% responden menganggap Sosialisasi program UNNES Lantip telah berjalan dengan sangat baik, 2. Sebanyak 95,5 Responden menyatakan pembekalan program UNNES Lantip berjalan sangat baik 3. Sebanyak 98,3 responden menyatakan Proses pembimbingan mahasiswa UNNES Lantip 2 berjalan sangat baik. 4. Sebanyak 41 % responden tidak setuju Pelaksanaan Program UNNES lantip dilaksanakan setiap semester. 5. Sebanyak 97,5% responden menyatakan program UNNES Lantip responden menyatakan sangat perlu dilanjutkan pada tahun berikutnya

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka peneliti akan melakukan hal hal sebagai berikut: 1. Membuat pedoman pelaksanaan UNNES Lantip sebagai pedoman pada pelaksanaan UNNES Lantip tahun berikutnya. 2. Melanjutkan program UNNES Lantip 2 karena dinilai sangat layak oleh responden. 3. Melakukan publikasi hasil penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviolina, D., Muwafiqoh, D., Sabiq, A. S., Astuti, N. P., Baihaqi, Z., Adam, F. B., & Salami, M. A. M. R. A. (2022). Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Penerapan Keilmuan Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Desa Tegalwaton. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 32-35.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach - Robert Maribe Branch* - Google Buku (p. 206).
- Eryadini, N., Nafisah, D., & Sidi, A. (2020). Psikologi Belajar Dalam Penerapan Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 163-168.

- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pendidikan Manual dan digital (2nd ed.)*. Ghalia Indonesia.
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia-based Instructional Design_ Computer-based Training, Web-based* (p. 443).
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*.
- Puspitasari, R., & Nugroho, R. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka FISIP UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 276–292.
- Semarang, R. U. N. (n.d.). *Peraturan Rektor UNNES No 6. 2021 tentang Pedoman Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) UNNES.pdf*.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* No Title. Alfabeta.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Wahono, R. S. (2006). *Aspek dan kriteria penilaian media pembelajaran*. Online. (Http://Romisatriawahono. Net/, Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2016).
- Zaenuri, E. C. (2021). *Panduan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Harjono (ed.))*. UNNES Press.